

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI  
KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH  
SWASTA WALI PEETU DESA AIR HITAM LAUT  
KECAMATAN SADU KABUPATEN TANJUNG  
JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Pendidikan Agama Islam



**OLEH:**

**ABU SALAM**

**NIM.201180278**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No. Resivisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2021	R-0	-	1 dari 1

Hal : **NOTA DINAS**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Abu Salam

NIM : 201180278

Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA WALI PEETU DESA AIR HITAM LAUT KECAMATAN SADU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 18 Januari 2023

Pembimbing I

Tabroni, S.Ag, M.Pd

NIP.196910151997031003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2021	R-0	-	1 dari 1

Hal : **NOTA DINAS**

Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di-

Tempat

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Abu Salam  
NIM : 201180278  
Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA WALI PEETU DESA AIR HITAM LAUT KECAMATAN SADU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Januari 2023  
Pembimbing II

Habib Muhammad, M.Ag  
N.P. 19691114 199401 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

**PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI**  
Nomor : B - 532 /D-I/KP.01.2/08/2023

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Pectu Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.” Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 09 Agustus 2023  
Jam : 10:30 – 12:00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Nama : Abu Salam  
NIM : 201180278  
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Pectu Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. M. Junaid, M.Pd.I (Ketua Sidang)		15-Agustus-2023
2.	Khoirul Anwar, M.Pd (Sekretaris Sidang)		15-Agustus 2023
3.	Neneng Hasanah, M.Pd (Penguji I)		15-Agustus-2023
4.	M. Fadly Habibi, M.Pd.I (Penguji II)		15-Agustus-2023
5.	Tabroni, M.Pd.I (Pembimbing I)		15-Agustus-2023
6.	Habib Muhammad, M.Ag (Pembimbing II)		15-Agust 2023

Jambi, 15 - Agustus-2023  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana satu (S1) di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saipuddin Jambi.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saipuddin Jambi.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil jiplak dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saipuddin Jambi.

Jambi, 10 Januari 2023



ABU SALAM

NIM : 201180278

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang serta hormat yang sangat besar kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran serta kesehatan badan sehingga penulis bisa menjalani hidup dengan penuh keberkahan dan dengan rasa bersyukur.

Ayahanda Palaloi dan Ibunda Indo Sengngeng Sebagai tanda baktiku, hormatku, dan rasa terima kasihku yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecilku ini, kepada ayahanda dan ibunda tercinta, yang telah memberikanku kasih sayang, serta segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

Keluarga Besar Terimakasih, selama ini tiada pernah lelah dan tiada pernah bosan berdoa untuk meminta kepada Allah SWT untuk selalu memberikan kemudahan dan kekuatan dalam setiap langkah kakiku menghadapi kehidupan ini, membantu materi maupun non materi, saya bangga mempunyai kalian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.(QS. Al-Jasyah: 15). (al-Qur'an terjemah, 2015 : hal 500).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Hadist di SLB Sri Soedewi Ms Jambi ” Sholawat serta salam selalu dicurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan akhlak terpuji, keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadilla, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibuk Prof. Dr. Risnita, M.Pd sebagai Wakil Dekan 1, Bapak Dr. Najmul Hayat, M, Pd. I selaku wakil Dekan II, Ibu Dr, Yusria,M,Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

4. Bapak Bobby Syefrinando, M. Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Salahuddin, MA., M.Si selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
5. Bapak Tabroni, MPd.I Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Habib Muhammad,M.Ag Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Para Asisten Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi beserta Staf dan karyawan.

Semogah Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal pihak yang telah membantu. Semogah Skripsi ini bermanfaat bagi pengembang ilmu bagi penulis maupun pembaca.

17 Januari 2023

Penulis

Abu Salam

## ABSTRAK

Nama : Abu Salam  
Nim : 201180278  
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung jabung Timur Provinsi Jambi

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan yang membahas Tentang Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu. Adapun yang menjadi Tujuan Penelitian Ini adalah Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak Dan mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa, Serta mengetahui bagaimana faktor penghambat guru akidah akhlak dalam mengatasi Kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode yang dilakukukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan alat pengumpulan data meliputi Wawancara ,Observasi ,dan dokumentasi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu kecamatan sadu kabupaten tanjung jabung timur. Dari hasil penelitian tetang peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Desa air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, maka dapat disimpulkan bahwa:Pembelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan efektif karena lingkungan yang cukup kondusif dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajar dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak Upaya guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa/remaja di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu adalah Prefentif yaitu mencegah kenakalan terjadi, misalnya kenakalan yang ringan seperti membolos, terlambat, menyontek, ramai di kelas.

Kata Kunci : Peran Guru Akidah Akhlak Mengatasi Kenakalan Siswa



## ABSTRACT

Name : Abu Salam  
Nickname : 201180278  
Title : The Role of the Akidah Akhlak Teacher in Overcoming Student Delinquency in the Wali Peetu Private Madrasah Tsanawiyah, Sadu District

This thesis is the result of field research that discusses the Role of the Akidah Akhlak Teacher in Overcoming Student Delinquency in the Wali Peetu Private Madrasah Tsanawiyah, Sadu District. As for the purpose of this research is to find out how the learning process Akidah Akhlak and find out how the efforts made by Akidah Akhlak teachers in overcoming student delinquency and find out how the inhibiting factors for Akidah Akhlak teachers are in overcoming student delinquency at Madrasah Tsanawiyah Private Wali Peetu, Sadu District, Tanjung Jabung Regency East. The method used in this study was a qualitative method while the data collection tools included interviews, observations, and documentation which were carried out at the Wali Peetu Private Tsanawiyah Madrasah, Sadu sub-district, East Tanjung Jabung Regency. From the results of research on the role of aqidah moral teachers in overcoming student delinquency at the Wali Peetu Private Madrasah Tsanawiyah, Air Hitam Laut Village, Sadu District, Tanjung Jabung Timur Regency, Jambi Province, it can be concluded that: Aqidah Akhlak learning has been running effectively because the environment is quite conducive and also Aqidah Akhlak subject teachers teach well so that students more easily understand Aqidah Akhlak subjects Efforts by Aqidah Akhlak teachers in tackling student/youth delinquency at Wali Peetu Private Tsanawiyah Madrasah are preventive, namely preventing delinquency from occurring, for example mild delinquency such as truancy, being late, cheating , crowded in class.

Keywords: The Role of the Teacher Akidah Akhlak Overcoming Student Delinquency

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN STUDI RELEVAN</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Guru .....	10
2. Peran Guru .....	12
3. Pengertian Siswa atau Peserta Didik.....	15
4. Pengertian Kenakalan Siswa .....	17
5. Bentuk Kenalakan Siswa.....	18
6. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa..	20
B. Studi Relevan .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	27
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data Penelitian.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Jadwal Penelitian.....	34
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	35
B. Pembahasan.....	62
<b>BAB V</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

## DAFTAR TABEL

1.1 Jadwal Penelitian.....	34
2.1 Daftar Tenaga Pelajar .....	40
3.1 Sajian Mata Pelajaran Umum.....	42
4.1 Sajian Mata Pelajaran Agama .....	43
4.2 Sarana Dan prasarana.....	44
4.3 Tindak Lanjut Perhitungan Skor Penilaian Kepribadian Siswa.....	56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar dan modal utama dalam menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik guna dapat berperan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan pemerintah dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2013 ( Syaiful Bahri Djamarah,2014:25). , bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini, peran untuk membentuk karakter siswa yang tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan adalah seorang guru.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang memperlakukan dunia pendidikan, figur guru meski terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di madrasah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di madrasah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat. (Syaiful Bahri Djamarah,2014:1).

Guru sebagai orang yang di 1 iapkan sebagai pendidik secara khusus sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 29, bahwa yang di maksud dengan pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. ( UUD,2003:29).

Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat, (Bukhari Umar, 2010 : 26-27).

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan akhlak dan moral. Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi akhlak yang mulia. Dalam salah satu keterangan haditsnya dengan tegas Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyatakan bahwa tujuan utama beliau diutus kepada umat manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak yang terpuji. Dari sini bisa dimengerti bahwa akhlak yang mulia merupakan sebuah misi kerasulan yang sangat suci dan abadi. Ini sesuai dengan yang di sebutkan Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam firmanNya pada surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21), (*Al-Qur'an* ,2009 : hal 420).

Dari ayat tersebut di jelaskan bahwa manusia terkhususnya pada pembahasan kali ini yaitu siswa mempunyai contoh atau suri tauladan dalam berperilaku yaitu Nabi Muhammad Shalallahu Alaihu Wassalam. Hal ini jelas menjadi contoh bagi siswa agar mengikuti kepribadian Rasulullah. Dengan mengikuti contoh yang baik maka siswa dengan sendirinya akan bermoral baik dan tidak mengalami Kenakalan Siswa .

Oleh karena itu, benar sekali jika wilayah operasional akhlak atau moral saat ini dikembangkan lebih luas meliputi tatanan segala kehidupan,



sebagaimana diajarkan oleh islam. Akhlak bukan lagi sekedar sopan santun, tetapi bersifat dimensional, menyusup ke segala perilaku yang berhubungan dengan kehidupan, termasuk menjurus ke lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil *grand tour* yang dilakukan di MTs Wali Petu diketahui terdapat beberapa kenakalan siswa yang merupakan tindakan melanggar peraturan sekolah. Peraturan Sekolah di di MTs Wali Petu tidak berbeda dengan banyak sekolah pada umumnya. Peserta didik diharuskan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas selama jam pelajaran, dan tidak diperkenankan untuk meninggalkan sekolah tanpa izin dari sekolah.

Kemudian, sebagai Lembaga pendidikan yang mengedepankan kualitas pengajaran maka di Sekolah dilarang untuk membawa telepon genggang, mengingat banyaknya pelajar yang menggunakan telepon genggang disaat jam pejalaran berlangsung. Siswa juga dilarang untuk merokok di lingkungan sekolah, baik di kantin maupun di ruangan kelas. Sekolah juga melarang peserta didik untuk melakukan tindakan asusila lainnya.

Berikut larangan yang ada di MTs Wali Petu:

1. Dilarang mengenakan topi bebas, aksesoris dan perhiasan berlebihan.
2. Dilarang jajan / belanja pada waktu jam pelajaran berlangsung.
3. Dilarang membunyikan HP pada waktu belajar.
4. Dilarang keras membawa / menghisap rokok, minum alkohol, narkoba, senjata tajam / api ke lingkungan sekolah.
5. Dilarang menerima tamu di dalam kelas dan dilingkungan sekolah tanpa seijin guru piket.
6. Dilarang membawa uang melebihi keperluan belajar disekolah.
7. Dilarang melakukan kegiatan merugikan diri sendiri, sekolah dan masyarakat.
8. Dilarang keras melakukan keributan, perkelahian dan pemerasan
9. Dilarang keras membawa Koran / majalah, buku-buku, VCD, yang bersifat pornografi dan pornoaksi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

10. Dilarang keras merokok, minum-minuman beralkohol dan menggunakan narkoba di dalam maupun di luar lingkungan /sekitar sekolah.
11. Dilarang keras melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban umum.
12. Dilarang keras melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan kepribadian pelajar dan kepribadian nasional.

Tindak kenakalan tersebut diantaranya membolos kelas, merokok di lingkungan sekolah baik ruang kelas maupun di kantin, secara sembunyi membawa telepon genggang, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan, membawa buku-buku porno, majalah, cergam atau lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran serta pelanggaran – pelanggaran terhadap aturan sekolah lainnya.

Kemudian, MTs ini merupakan sekolah yang didirikan oleh Pondok Pesantren sehingga sebagian besar siswa yang bersekolah disana adalah santri dari pondok pesantren (disebut sebagai siswa mukim). Peraturan pesantren jelas melarang pergaulan antara laki – laki dan perempuan, terutama yang sifatnya pribadi. Berpacaran dilarang keras dilakukan terutama jika laki – laki dan perempuan duduk berdua di tempat yang tidak ramai. Pelanggaran ini salah satu tindak kenakalan yang sering dilakukan siswa.

Padahal sebagai sekolah Madrasah MTs Wali Peetu diberikan mata pelajaran agama salah satunya terkait dengan membedakan tidakan baik dan buruk adalah mata pelajaran akidah akhlak. Pendidikan Akidah Akhlak sendiri bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai perbedaan-perbedaan dan perangai manusia yang baik dan yang buruk, agar manusia dapat memegang teguh sifat-sifat yang baik dan menjauhkan diri dari sifat-sifat jahat sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan dimana tidak ada benci membenci (Asmana,1993).

Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Wali Peetu diberikan pada tahun ke dua di Madrasah, atau tepatnya pada saat peserta didik berada di kelas 8. Masa awal sekolah di madrasah adalah tahap pengenalan terhadap budaya belajar di tingkat pertama.



Guru Aqidah Akhlak dalam menangani kenakalan Siswa, di dalam kelas guru mengaitkan mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan kenyataan yang berkaitan dengan kenakalan yang terjadi, sehingga siswa menjadi berpikir dan memahami akibat yang akan diterima ketika melanggar norma yang ada. Ketika di luar kelas guru bersikap seperti teman dan juga orang tua serta selalu menanyakan apa yang terjadi dan apakah semua baik-baik saja. Sehingga siswa merasa diperhatikan dan ketika mereka ada masalah mereka dapat mengatakannya dan mencari solusi bukan malah memilih untuk menjadi anak yang suka melanggar norma. Perhatian yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa merasa dihargai.

Selanjutnya, terkait dengan peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa, menurut Zuhari dkk (1983), guru agama Islam (guru Akidah Akhlak) merupakan pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Hal tersebut menunjukkan bahwa menangani Kenakalan Siswa terhadap remaja itu tidak mudah dan masih belum sepenuhnya mencapai target siswa yang diharapkan.

Berdasarkan asumsi diatas dan hasil grand tour maka menjadi hal yang perlu diteliti bagaimana peran guru akidah akhlak di MTs Wali Peetu sebagai upaya menangani kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu**”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dan Peran Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur?



2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Apa faktor penghambat guru akidah akhlak dalam mengatasi Kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada siswa kelas 8A dengan jumlah siswa 28 orang pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diampu oleh Bapak Kholid.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam mengkaji permasalahan di atas adalah agar:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- c. Untuk mengetahui bagaimana apa faktor penghambat guru akidah akhlak dalam mengatasi Kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

#### 2. Manfaat Penelitian



- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi untuk mengetahui bagaimana mengatasi kenakalan siswa di sekolah melalui mata pelajaran akidah akhlak
- b. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran kepada Sekolah untuk lebih memfokuskan pada upaya meningkatkan peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di lingkungan sekolah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Pengertian Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1994 : 377) Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dengan demikian guru adalah orang yang bisa menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain (murid atau peserta didik). Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya (Buchari 2018).

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat (Kholifah 2020). Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.

Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan oleh NA. Amatembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal,

baik di sekolah maupun di luar sekolah (Syaiful Bahri Djamarah, 2014: 26).

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau di sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru. Hal ini dikarenakan figur guru itu bermacam-macam seperti guru silat, guru mengaji, guru mata pelajaran dan lain-lain.

Ki Hajar Dewantara menyebutkan sosok guru sebagai *tut wuri handayani, ing madya mangun karso, ing ngarso sung tulodo* yang artinya di belakang memberi dorongan, di tengah menciptakan ide dan di depan memberi teladan. Selain itu, guru dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab tersebut disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hak; *pertama* karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu dia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya; *kedua* karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.

Dari segi bahasa, seperti yang dikutip Abudin Nata dari W.J.S Poerwadarminta, pengertian pendidik adalah orang yang mendidik. Orang ini memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Dalam dunia pendidikan, pendidik sering disebut dengan istilah guru.

## 2. Peran Guru

Menurut Piet. A. Sahertian yang dimaksud dengan peranan guru ialah keterlibatan aktif seseorang dalam suatu proses kerja dalam proses penampilan itu ia tampil sebagai sesuatu yang dimainkan, (Martini Yamin, 2009: 103).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Peran guru di madrasah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Namun peranan guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai sumber belajar saja. Berikut ini adalah beberapa peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran:

a. Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran, ( Wina Sanjaya, 2006 : 21 ).

Guru sebagai sumber belajar bisa dikatakan juga guru sebagai informator, harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik., ( Syaiful Bahri Djamarah, 2014: 35 ).

b. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajarannya, ( Wina Sanjaya, 2006 : 23 ).

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. ( Syaiful Bahri Djamarah, 2014 : 36 ).

c. Guru sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat





belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa . ( Wina Sanjaya , 2014 :24 ) .

Seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien , ( Slameto , 2010 : 98 ) .

Jadi maksud dari guru sebagai pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya , ( Syaiful Bahri Djamarah , 2014 : 37 ) .

d. Guru sebagai Demonstrator

Yang di maksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, sebagai demonstrator yaitu guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Dengan demikian, dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa. Kedua, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif , ( Wina Sanjaya , 2014 : 26 ) .

e. Guru sebagai Pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didikan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai tindakan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri) , ( Syaiful Bahri Djamarah , 2014 : 36 – 37 ) .

### 3. Pengertian Siswa atau Peserta Didik

Sebutan untuk peserta didik beragam. Di lingkungan rumah tangga, peserta didik disebut anak. Di sekolah atau madrasah, ia disebut siswa. Pada tingkat pendidikan tinggi, ia disebut mahasiswa. Dalam lingkungan pesantren disebut santri. Sedangkan di majelis taklim, ia disebut jamaah (anggota) (Bukhari Umar : 103).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). ( Poerwadaminta, 514) Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, di mana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (Anonim, 2013 : 32).

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setara sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Dalam pendidikan islam, yang menjadi peserta didik bukan hanya anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang, baik fisik maupun psikis. Hal itu sesuai dengan prinsip bahwa pendidikan islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berakhir setelah seseorang meninggal dunia. Buktinya, orang yang hampir wafat masih dibimbing mengucapkan kalimat tauhid.

Dalam bahasa arab juga terdapat term yang bervariasi. Di antaranya *thalib*, *muta'alim* dan *murid*. *Thalib* berarti orang yang menuntut ilmu. *Muta'allim* berarti orang yang belajar dan *murid* berarti orang yang berkehendak atau ingin tahu. ( Bukhari Umar : 103)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka.

#### 4. Pengertian Kenakalan Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik. Suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkahlaku yang melanggar norma kehidupan masyarakat (Shofwatal Qolbiyyah 2017).

Kenakalan adalah perilaku jahat atau dursila, atau kejahatan atau anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono, 2010).

Dengan mengkaji rumusan-rumusan di atas, maka pada intinya secara sederhana kenakalan remaja yang dimaksud di sini, seperti yang dikatakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono, yaitu perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum (Sarwono, 2012).

Dalam pencarian identitas diri, remaja cenderung untuk melepaskan diri sendiri sedikit demi sedikit dari ikatan psikis orang tuanya. Remaja mendambakan untuk diperlakukan dan dihargai sebagai orang dewasa. Hal ini dikemukakan Erikson (dalam Hurlock, 1992:17) yang menamakan proses tersebut sebagai “proses mencari identitas ego”, atau pencarian diri sendiri. Dalam proses ini remaja ingin mengetahui



peranan dan kedudukannya dalam lingkungan, di samping ingin tahu tentang dirinya sendiri.

5. Bentuk – bentuk kenakalan siswa

Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa Kenakalan Siswa sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentuh beberapa hal. Ada masalah kenakalan siswa yang menyentuh masalah material atau kebendaan dan ada pula kenakalan siswa yang menyentuh dalam hal psikologi, seperti: tercemarnya nama baik seseorang, harga diri, martabat dan ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial, melanggar norma-norma sosial dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat dan hukum yang berlaku (Basri 2004). Kenakalan (delinquent) seorang siswa dapat dibagi menjadi beberapa jenis, menurut Wright yang kutip oleh Drs. Hasan Basri dalam bukunya Remaja berkualitas, membagi jenis-jenis kenakalan remaja ataupun siswa dalam beberapa keadaan;

- a. *Neurotic delinquency*, merupakan kenakalan seorang siswa sifatnya pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat suatu kenakalan, seperti: mencuri sendirian dan melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.
- b. *Unsocialized delinquent*, merupakan suatu sikap kenakalan seorang siswa ataupun siswa yang suka melawan kekuasaan seseorang. rasa permusuhan dan pendendam. Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukannya. Sering melempar kesalahan dan tanggung jawab kepada orang lain. Untuk mendapatkan kesenangan dan ketakutan dari orang lain seringkali melakukan tindakan-tindakan yang penuh keberanian kehebatan dan diluar dugaan.
- c. *Pseudo social delinquent* merupakan kenakalan siswa atau pemuda yang mempunyai loyaltas yang tinggi terhadap kelompok atau “geng” sehingga tampaknya patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

melakukan kesalahan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia selalu siap sedia memenuhi kewajiban yang diletakkan atau ditugaskan kelompoknya, meskipun kelompoknya itu tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena tindakan dan kegiatannya sering meresahkan masyarakat. Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa perilaku nakal siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok kenakalan yakni kenakalan yang pemalu namun juga pelaku kanakalan, kenakalan siswa pendendam dan suka menentang kekuasaan, dan kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang terikat dengan sebuah kelompok yang bertindak berdasarkan keputusan kelompoknya.

#### 6. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Berbicara masalah peranan dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam pendidikan agama islam tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dari sisi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas. Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Peran guru dalam pendidikan dan pembelajaran akan menjadi teladan bagi siswa (LUBIS 2020)

Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah individu yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ  
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ



Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (QS. Al-Baqarah: 151) , ( Anonim, *Al-Qur'an* :23 ).

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah pun telah memberikan pendidikan kepada kita. Rasulullah di utus oleh Allah untuk mengajarkan Al-Kitab dan Al-Hikmah yaitu Al-Qur'an kepada manusia. Seperti halnya peran guru itu sendiri, yaitu mengajarkan sebuah ilmu yang dalam hal ini mengajarkan ilmu pendidikan agama islam terkhusus tentang moral.

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti “*digugu*” dan “*ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didik. Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu, tetapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didik. Pada tatanan ini terjadi sinkronisasi antara apa yang diucapkan oleh guru (didengar oleh peserta didik) dan dilakukannya (dilihat oleh peserta didik)( Bukhari Umar , 87). Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW.

خُلُّ أَحْسَنُهُمْ إِيْمَانًا أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya” (HR At-Tirmidzi no 1162) , ( A. Hasan , 1991 : 775 ).

Hadits ini menjelaskan bahwa, pada dasarnya menyanggah profesi guru, berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas dan kredibilitasnya.



Guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga mendidik, membimbing, menuntun dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswa/siswinya.

Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Di lingkungan madrasah seorang guru Agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

## B. Study Relevan

Sejauh yang penulis ketahui, skripsi yang berkaitan dengan Peran guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu belum ada yang membahas sebagai bahan penelitian lapangan di Jurusan PAI. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui peran guru akidah akhlak dalam mengatasi degradasi moral siswa, faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya degradasi moral siswa.

Guna melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah peranan



guru akidah akhlak dalam masyarakat, berikut ini adalah beberapa skripsi yang menjadi pijakan oleh peneliti.

1. Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang tahun 2008 oleh Nurul Khafshotul (3103235). Ia mengupas berbagai peranan guru PAI dalam membangun akhlak pada masa remaja. (Nurul Khafshotul , 2008)

Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang akan dibahas kali ini yaitu peranan Guru PAI. Namun ada yang membedakan dalam segi objek penelitian. Dalam skripsi ini akan lebih spesifik lagi menjadikan objek penelitiannya yaitu Guru Akidah Akhlak dan berisi tentang peran Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi degradasi moral siswa.

2. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan judul Peran Guru Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di SMPN 01 Margoyoso Pati) Tahun 2015 oleh Ahmad Abror (083111048). Ia membahas tentang peranan guru PAI sebagai pengajar materi PAI yaitu sebagai penyusun program pembelajaran dan melakukan program bimbingan.(Ahmad Abror , 2015). Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang akan dibahas kali ini yaitu peranan Guru PAI. Namun ada yang membedakan dalam cara tindakan yang dilakukan guru PAI. Dalam skripsi ini akan lebih spesifik lagi menjadikan objek penelitiannya yaitu Guru Akidah Akhlak dan berisi tentang upaya Guru Akidah Akhlak dan faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi moral siswa.
3. Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP DIPONEGORO Depok Sleman tahun 2009 oleh Hamid (03410177), yang telah mengupas berbagai kategori



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kenakalan remaja dan beberapa solusi untuk mencegahnya. ( Hamid , 2009).

Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang hendak di tulis ini, yaitu beberapa kategori kenakalan remaja, beberapa sanksinya dan solusi dari seorang guru PAI. Namun yang membedakannya yaitu penelitiannya hanya terfokus pada usaha Guru. Sedangkan skripsi ini terfokus pada peran guru dalam mengatasi degradasi moral siswa dan faktor-faktor penyebab terjadinya degradasi moral terhadap siswa.

Berdasarkan hasil survey pustaka diatas, penelitian dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu” bukan merupakan hasil plagiat dari penelitian lain. Adapun letak perbedaan dengan peneliti yang serupa adalah pada penekanan upaya guru akidah akhlak dan faktor-faktor penyebab terjadinya Kenakalan pada siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan lokasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu. Salah satu ciri penelitian ini adalah bahwa gejala dari suatu objek bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), perilaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. ( Sugiono , 2008 : 207).

Selanjutnya menurut (Sugiono 2016) Penelitian kualitatif berkenaan dengan penelitian yang tidak melibatkan angka, lebih kepada mengumpulkan data yang bersifat naratif. Sehingga penelitian kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu (Sugiono 2016).

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi tidak berasumsi mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti. Yang ditekankan hanyalah aspek subjektif dari perilaku orang. Sehingga penelitian

ini berusaha untuk masuk ke dalam dunia subyek dan akhirnya dapat mengetahui bagaimana peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. ( Lexi J. Moleong , 2016 : 9 )

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut. (Nana Syaodih Sukmadinata , 2009 : 63). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui secara langsung bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi Kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu. Adapun fenomena yang terjadi pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu, yaitu

1. Kenakalan yang ringan, seperti membolos, terlambat, menyontek dan kurang kondusifnya saat proses belajar dan mengajar.
2. Kenakalan yang berat, seperti merokok, membawa hp, buku komik, berkelahi.

## B. *Setting* dan Subjek Penelitian

### 1. *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Musi Banyuasin, dengan alasan daerah ini masih dihadapkan pada permasalahan Kenakalan siswa yang cukup mengkhawatirkan. Penelitian lokasi ini didasarkan pada fenomena yang ada pada lembaga pendidikan yang akan diteliti.

Maka dari itu peneliti mencoba mengkaji berbagai masalah-masalah yang ada atau sedang dihadapi oleh Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam didalam salah satu perannya yaitu mengatasi Kenakalan siswa disekitar lingkungan madrasah.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable peneliti melekat dan yang dipermasalahkan. (Suhalsimi Arikunto , 2000 : 118 )Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa kelas VIII. Maka ditetapkan informasi kunci (*key informan*) adalah kepala sekolah dan guru akidah akhlak dan siswa/siswi sebagai responden.

### C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

#### 1. Jenis Data

##### a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah data tentang peran guru akidah akhlak dalam mengatasi Kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu, khususnya mengenai:

1. Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengatasi Kenakalan siswa di MTs Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Faktor penghambat guru akidah akhlak dalam mengatasi Kenakalan siswa di MTs Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

##### b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, (Sugiyono : 225) contohnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. TU, Wali Murid dan Waka Kurikulum. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil mengenai gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu, seperti:

- 1) Historis dan geografis



- 2) Struktur organisasi
- 3) Keadaan guru, karyawan dan siswa
- 4) Keadaan sarana dan prasarana

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah
2. Guru
3. Siswa
4. Arsip

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (S Margono, 2014 : 158) Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya. (Nana Syaodih Sukmadinata : 220)

Penulis menggunakan metode observasi partisipan. Dalam hal ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (Sugiyono : 227) Metode ini digunakan untuk melihat data di lapangan yang bisa menjadi instrumen utama pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang peran guru akidah akhlak dalam mengatasi Kenakalan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono : 231) Wawancara adalah



suatu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban pertanyaan tersebut. (Lexy J. Moleong : 186)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin. Yaitu wawancara dengan cara hanya mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara juga dilakukan dalam suasana informal terbuka dan penuh kekeluargaan, karenanya wawancara yang diadakan lebih mengutamakan catatan-catatan, tidak memerlukan alat serta tempat tersendiri. (Sugiyono : 233) Wawancara tidak terstruktur peneliti gunakan sebagai instrument pelengkap observasi untuk mengumpulkan data di lapangan tentang pengalaman pembinaan moral guna mengatasi Kenakalan siswa di MTs Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. ( Sugiyono : 240)

Melalui studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, instruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-catatan atau arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan mengenai teknik tersebut berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan. Dokumentasi penulis gunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

dengan gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur, seperti:

- a. Historis dan geografis.
- b. Struktur organisasi.
- c. Keadaan guru, karyawan dan siswa.
- d. Keadaan sarana dan prasarana.

#### E. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data adalah proses mencari dan meringkas data yang diperoleh dari wawancara dan sumber lain secara sistematis sehingga data dapat dengan mudah dipahami dan ditarik kesimpulan sehingga masyarakat dapat memahami informasi tersebut dengan mudah.<sup>1</sup> Berdasarkan fakta tersebut, maka data yang didapat dalam penelitian ini akan dianalisis melalui beberapa teknik analisis berikut, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

#### F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang terpercaya (*trustworthiness*) dan dapat dipercaya (*reliable*), maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam uji keabsahan penulis menggunakan empat teknik yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, pedoman kuantitatif dan RND, (Bandung: ALFBETA, 2010), hlm 92



- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.
- d. Mengecek hasil penelitian dari penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. (Sugiyono : 273 - 274)

### G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan. Penelitian dilakukan dengan pembuatan proposal, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan hasil seminar proposal skripsi. Setelah pengesahan judul dan izin riset, maka penulis mengadakan pengumpulan data, verifikasi dan analisis data dalam waktu yang berurutan. Hasilnya penulis melakukan konsultasi dengan pembimbing sebelum diajukan kepada sidang munaqasah. Jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Jadwal Penelitian**

NO	KEGIATAN	BULAN																											
		Januari				Februari				Juni				Juli				Agustus				November							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pembuatan proposal				x																								
2	Seminar dan Perbaikan hasil seminar						x																						
3	Pengumpulan data											x																	
4	Penulisan skripsi											x																	
5	Konsultasi pembimbing														x		x												
6	Munaqasah dan perbaikan munaqasah																			x									
7	Penggandaan laporan																									X			



## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. TEMUAN UMUM

#### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur

##### a. Periode Miftahul Huda (1981 – 1989)

Sekitar tahun tujuh puluhan Desa Air Hitam Laut adalah desa yang rawan perampokan, pencurian, perselisihan yang kerap menimbulkan pertumpahan darah baik terhadap orang lain maupun terhadap saudara sendiri.

Menanggapi fenomena yang terjadi di masyarakat H. M. Arsyad Sitte selaku sesepuh yang juga menjabat sebagai kepala Desa saat itu mengemukakan hal itu terjadi karena dangkal dan kurangnya pengetahuan mereka tentang agama. Masyarakat tidak dapat dipersalahkan sebab memang sarana penyiaran agama dan dakwah sangat minim khususnya di daerah pesisir, kalaupun ada itu hanya dilaksanakan sekali dalam sepekan yaitu mimbar Jum'at. Sementara sekolah-sekolah agama yang merupakan wadah bagi pembinaan para generasi muda Islam adanya hanya di ibukota kecamatan harus menempuh perjalanan laut selama enam atau tujuh jam.

Hasil inilah yang menjadi latar belakang sehingga beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah yang diberi nama Miftahul Huda. Dibangunlah dua gedung yang terdiri dari lima lokal. Tiga lokal untuk ruang belajar dan satu lokal untuk kantor dan satu lagi untuk guru, dan ditambah beberapa sarana dan prasarana lain. Pada tanggal 15 Juli 1982 resmiah pemakaian Madrasah Miftahul Huda dengan didatangkannya beberapa tenaga pengajar dari luar daerah seperti Tukiman, Saiman, Abdul Kadir dan Helmi Abbas.

Segala sarana dan prasarana pendidikan termasuk tanah lokasi berdirinya Madrasah dan gaji serta kesejahteraan para guru adalah atas biaya dan dana pribadi pendiri.

Sistem belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstra/non formal di Madrasah Miftahul Huda berjalan lancar bahkan telah menelorkan beberapa alumni sampai pada awal tahun 1989.

b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu

Setelah beberapa orang putra daerah yang dikirim untuk belajar diberbagai pondok pesantren yang ada di pulau Jawa telah selesai, di antaranya H. M. As'ad Arsyad, Hamsyah HT., Muhammad Armada Arsyad, Budianto Bd., Tamsir DP. Yang kesemuanya adalah alumni pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, maka lahirlah inisiatif H.. Arsyad Sitte, untuk mengalihkan madrasah yang didirikannya menjadi lembaga pendidikan pondok pesantren. Keinginan tersebut ditindaklanjuti dengan membangun dua unit gedung di atas tanah miliki pribadi seluas 7 ha dengan dana pribadi beliau.

Pada tanggal 1 Juni 1989 resmiah berdiri Pondok Pesantren Wali Peetu di bawah naungan Departemen Agama dengan melebur Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah yang telah ada menjadi pondok pesantren yang dilengkapi dengan tingkat Aliyah. Tiga jenjang pendidikan ini yang mendapat piagam pendirian madrasah swasta dari Departemen Agama Provinsi Jambi berdasarkan surat keputusan nomor : WB / PP. 03.2/02/1993 tanggal 2 Februari 1993 Penamaan Pondok Pesantren Wali Peetu seperti yang dipaparkan oleh pendirinya adalah Wali yang berasal dari bahasa Arab yang berarti kekasih atau yang dekat dengan Allah, sedangkan Peetu dalam bahasa Bugis, bahasa Jawa dan bahasa Batak berarti tujuh. Jadi yang dimaksud dengan Wali Peetu adalah tujuh Wali atau tujuh kekasih Allah. Tujuh kekasih Allah yang dimaksud adalah Ashabul Kahfi seperti di jelaskan Allah dalam QS. Al-Kahfi (18) :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

22 Artinya : dan (yang lain lagi) mengatakan (jumlah mereka) tujuh orang yang kedelapan adalah anjingnya.

Figur pemuda Ashabul Kahfi adalah pemuda yang memiliki iman yang kokoh pendirian yang teguh penampilan yang sederhana dan tawadhu serta kesabaran yang tidak lekang oleh panas, tak lapuk oleh panas, tak lapuk oleh hujan dan tak hangus oleh api. Jadi pemberian nama Wali Peetu bukanlah mengurangi dua dari sembilan penyebar Islam di Jawa (Wali Songo) seperti persepsi sebagian orang.

Keadaan ini menjadi suatu cirri tersendiri bagi Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu di mana setiap gedung yang didirikan berjumlah tujuh lokal baik ruang belajar, asrama putera dan puteri bahkan sampai pada jendelanya berjumlah tujuh.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu saat ini dipimpin oleh putera pertama pendiri yaitu KH. M. As'ad Arsyad, M.Ag yang dibantu oleh beberapa pengelola yang sebagian besar adalah putera dan menantu dari pendiri.

- a. H.M. Arsyad Sitte, Pendiri Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu.
- b. H.M. Arsyad Sitte. Pendiri Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu.
- c. KH. M. As'ad Arsyad adalah alumni Ponpes Walisongo Surabaya (1987), S1 dan S2 pada Universitas Muslim Indonesia (UMI). Pada tahun 1992 – 1993 menjadi khatib Syakhshy guru Apatiroatta' KH. Abdurrahman Ambo Dalle', dan mengajar di Ponpes DDI Kaballangang Pinrang Sulawesi Selatan. Tahun 1999-2001 diangkat menjadi dosen dan Pembantu Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar. Tahun 2002 diangkat menjadi anggota Dewan Pendidikan Kabupatenn Tanjung Jabung Timur dan tahun 2004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

–sekarang menjabat sebagai Majelis Ulama Indonesia (UI) Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2004-2009.

## 2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu

### a. Visi

Menjadikan santri yang berakhlak karimah, berakhlak mulia, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

### b. Misi

- 1) Peningkatan dan tersedianya sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Peningkatan hasil pembelajaran.
- 3) Peningkatan kreatifitas dalam karya ilmiah dan pengembangan keterampilan baik di bidang agama maupun umum.
- 4) Peningkatan kemampuan santri dalam kegiatan Muatan Pondok.
- 5) Peningkatan dalam disiplin semua warga pondok.
- 6) Peningkatan dalam kreatifitas kegiatan keagamaan.
- 7) Peningkatan dalam kepedulian sosial masyarakat dalam konteks Ukhuwah Islamiyah ( Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu, 2022).

## 3. Keadaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu

### a. Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu

Nama : KH. M. As'ad Arsyad, M.Ag

Tempat/Tgl.Lahir : Air Hitam Laut, 17 November 1968

Pangkat/Golongan: -

Pendidikan Terakhir : S2 Masa Kerja : -

### b. Keadaan Tenaga Pengajar

Jumlah tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu dapat kita lihat tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Daftar Tenaga Pengajar

No	Nama	Mata Pelajaran yang diajarkan	Status



1	Armada, S.Ag, A.Md	Bahasa Inggris Psikologi	Kepala MA
2	Andriyani, S.Pd.I	Bahasa Inggris	Honorar/Sertifikasi
3	Thalib, S.Sos.I	Sosiologi SKI	PNS
4	Khalidinabiha	Muthalaah Mustholah Hadis	Honorar/Sertifikasi
5	Helmi Abbas	Bahasa Arab Nahwu Shorof Fiqih Ushul Fiqh	Honorar/Sertifikasi
6	Nur Komariyah, S.Pd	Matematika Bahasa Indonesia	Honorar
7	Nur Hasanah, S.H	Akuntansi Ekonomi Matematika	Honorar
8	Rahmatang, S.Pd	Faroid Tajwid	Honorar
9	Hj. Sania	Hadis Juz Amma	Honorar
10	Tahir Tamrin, S.S	Mahfuzot Tarikh Islam Tafsir	Honorar
11	Bustamin	IPS	Honorar
12	Arwan, S.IP	PKN	Honorar
13	Fathimah	Khat Imlak	Honorar
14	Maria Ulfa	Bahasa Arab	Honorar
15	Rabiatunnisa	Tarikh Islam	Honorar

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



16	Susi Kesi	Imsya	Honorar
17	Putri Wulandari	SKI	Honorar
18	Nur Syima	Muthalaah	Honorar
19	Efi Arfina	Bahasa Indonesia	Honorar
20	Nur Biah	Tafsir	Honorar
21	Andi** Nur Jannah	Imlak	Honorar
22	Akbar Sanjaya	Hadis	Honorar
23	Fauzan	Pkn	Honorar
24	Komari Zakaria	Tafsir	Honorar
25	Herizal, S.Pd	Khat	Honorar
26	Ahmad	Imlak	Honorar
27	Mardiyanto	Shorof	Honorar
28	Ambo Upek	B.Ingggris	Honorar

*Sumber:* Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu 2022

#### c. Kurikulum

Struktur kurikulum MA Wali Peetu meliputi substansi pembelajaran yang dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai kelas IX, struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu memuat kelompok pelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelompok Mata Pelajaran Wajib A
- 2) Kelompok Mata Pelajaran Wajib B
- 3) Kelompok Mata Pelajaran Perminatan
- 4) Kelompok Mata Pelajaran Muatan Lokal
- 5) Kelompok Mata Pelajaran Pendalaman

Pengorganisasian kelas-kelas pada MA Wali Peetu dibagi ke dalam satu kelompok, baik kelas VII, VIII dan IX merupakan program penjurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 1) Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kelas VII (Menggunakan Kurikulum 2013)
- 2) Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kelas VIII terdiri atas 17 mata pelajaran, ditambah muatan lokal, dan pengembangan diri.
- 3) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 4) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu ( Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu, 2022).

Tabel 3.1 Sajian Mata Pelajaran Umum

Komponen	Kelas
<b>Kelompok A (Wajib)</b>	
1. Pendidikan Agama	
a. Fiqih	5
b. Tafsir	5
c. SKI	5
d. Bahasa Arab	5
2. PKn	3
3. Bahasa Indonesia	5
4. Matematika	5
5. Bahasa Inggris	2
<b>Jumlah JP Kelompok A</b>	36
<b>Kelompok C (Perminatan)</b>	
<b>Perminatan Matematika dan IPA</b>	
1. Matematika	5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<b>Peminatan Ilmu Sosial</b>	
1. Psikologi	4
2. Akuntansi	5
3. Sosiologi	5
4. Ekonomi	5
<b>Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman</b>	
Pilihan Lintas Minat	6
<b>Jumlah JP tersedia perminggu</b>	78
<b>Jumlah JP harus ditempuh perminggu</b>	55

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu 2022

Tabel 4.1 Sajian Mata Pelajaran Agama

Komponen	Kelas	
	XI	XII
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama :		
a. Aqidah Akhlak	2	2
b. Fiqh	2	2
c. Alquran Hadits	2	2
d. SKI	2	2
e. Bahasa Arab	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	0	0
7. Biologi	0	0
8. Kimia	0	0
9. Sejarah	0	0



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

10. Geografi	0	0
11. Ekonomi	4	4
12. Sosiologi	4	4
13. Akuntansi	2	2
14. PJOK	0	0
15. TIK	0	0
16. Bahasa Arab	2	2
B. Muatan Lokal		
1. Nahwu	2	2
2. Tajwid	2	2
C. Pengembangan Diri*	2	2
Jumlah		

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu 2022

d. Keadaan Ruang Belajar (Sarana dan Prasarana)

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
				Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
Ruang Kelas	6	4	2	-	2	-
Perpustakaan	1	-	-	-	-	-
R.Lab.IPA	-	-	-	-	-	-
R.Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
R.Lab.Kimia	-	-	-	-	-	-
R.Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
R.Lab.Bahasa	-	-	-	-	-	-
R.Pimpinan	-	-	-	-	-	-
R.Guru	1	1	-	-	-	-
R.Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
R.Konseling	-	-	-	-	-	-



Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
R. UKS	-	-	-	-	-	-
Jamban	4	2	2	-	-	2
Gudang	-	-	-	-	-	-
R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
Tempat Olahraga	2	2	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren 2022

Memperhatikan data sarana belajar santri pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar sarana belajar santri dalam kondisi rusak, artinya sudah ada yang perlu mendapatkan perhatian perbaikan dan sarana lainnya dalam kondisi cukup parah seperti 2 ruang belajar dan WC santri yang belum memadai. Disamping itu yang sangat penting adalah kelengkapan atau pengadaan peralatan belum memadai seperti ruang Lab. Komputer, Lab. Bahasa dan Labor IPA. Serta perlunya penambahan atau peningkatan gedung belajar mengingat makin besarnya minat orang tua memasukkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu ( Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu, 2022).

## **B. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku siswa, baik dalam kehidupan sekolah maupun luar sekolah. Agar seseorang memiliki aqidah yang kuat dan akhlak yang mulia salah satu caranya adalah dengan mempelajari Aqidah Akhlak. Disinilah pembelajaran Aqidah akhlak sangat penting yang bertujuan menanamkan dasar-dasar aqidah dan syari'at sehingga dapat merubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik. Namun dalam pelaksanaannya, transfer ilmu pada proses pembelajaran tentunya mengalami berbagai kendala.



Lembaga sekolah (Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu) yang di bawah naungan KEMENAG Kabupaten Tanjung Jabung Timur tentunya sudah tidak di ragukan lagi mengenai pembelajaran Aqidah Akhlaknya karena di lembaga tersebut siswa mendapat pelajaran Aqidah Akhlak yang disitu jelas otomatis menuntut seorang siswa untuk mempunyai akhlakul karimah.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu sebagai bagian integral dan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak ini perlu di lakukan dengan baik, mengingat bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti pembelajaran PAI yang lainnya, yaitu: usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur (09 Juni 2022) peneliti memperoleh informasi bahwa, pembelajaran Aqidah akhlak di sekolah telah terlaksana dengan baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, guru dituntut untuk menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. selain itu, di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga memiliki lingkungan serta sarana dan prasaran yang memadai sehingga dapat mendukung dalam melakukan pembinaan Aqidah akhlak kepada peserta didik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Wawancara dengan Guru Hermantoni,S.Pd.I selaku guru bidang studi Aqidah Akhlak dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu mengatakan sebagai berikut:

“untuk materi aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu kita para guru mata pelajaran aqidah akhlak mengajarkan materi secara keseluruhan antara lain Al-Qur’an dan keistimewaannya, membiasakan akhlak terpuji dan lain-lain, jd semua materi kita berikan kepada siswa agar siswa tersebut dapat memahami aqidah akhlak secara lengkap”

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa peran guru aqidah akhlak sangatlah penting dalam memberikan ilmu terkait dengan materi aqidah akhlak secara keseluruhan agar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut dengan baik dan guru juga harus berinovasi dalam memberikan atau menjelaskan materi aqidah akhlak kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Fathul Mubarak, S.Pd.I yang merupakan salah satu guru kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran terkait materi aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu dalam satu minggu hanya satu kali ini sesuai dengan kurikulum yang ada. Para guru tidak berani menambahkan jam materi aqidah akhlak menjadi 2 kali dalam satu minggu”. (Wawancara 09 Juni 2022)

Kemudian guru yang bernama Ibu Nur syamsi, S.Pd di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu menjelaskan bahwa:

“Kami para guru menyampaikan materi terutama materi aqidah akhlak dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, karena metode ini sangat cocok atau pas bagi siswa kami disini serta membuat suasana menjadi aktif dan kondusif”. (09 Juni 2022).



Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari beberapa responden di atas, terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur yakni pembelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan efektif karena lingkungan yang cukup kondusif dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajar dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak yang di sampaikan oleh gurunya.

Kemudian guru yang bernama Bapak Ishak, S.Pd.I di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu menjelaskan bahwa:

“Guru aqidah akhlak memberikan contoh kepada siswa selama pembelajaran berlangsung agar pemberian pemahaman materi yang disampaikan lengket dipikiran siswa-siswa kelas VIII, salah satu contoh yang digunakan dikehidupan sehari-hari.” (Wawancara 09 Juni 2022)

Guru Hermantoni,S.Pd.I selaku guru bidang studi Aqidah Akhlak dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu:

“Kami sebagai guru yang memberikan pemahaman materi kepada siswa, apabila mendapatkan siswa tersebut membuat gaduh atau ribut selama pembelajaran berlangsung, kami memberikan hukuman kepada murid yakni dengan cara berdiri di depan kelas. Ini memberikan efek jera kepada siswa agar siswa tersebut tidak membuat keributan lagi di kelas.” (Wawancara 09 Juni 2022)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari beberapa responden di atas, terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam memberikan materi aqidah akhlak dengan menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mudah dalm hal mengingat materi tersebut dan juga guru memberikan hukuman berdiri ke depan kelas apabila ada siswa yang membuat suasana kelas tidak



nyaman atau tidak kondusif yang mengakibatkan gangguan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Selanjutnya hasil wawancara yang diperoleh dari Fathul Mubarak, S.Pd.I yang merupakan salah satu guru kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu terkait tugas kepada siswa yang mengatakan bahwa:

“Guru memberikan tugas pekerjaan rumah (pr) kepada siswa setelah pembelajaran aqidah akhlak selesai, yang berguna sebagai bahan evaluasi pembelajaran hari itu”. (Wawancara 09 Juni 2022)

Kemudian hasil wawancara yang diperoleh dari Guru Hermantoni, S.Pd.I yang merupakan salah satu guru kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu yang mengatakan bahwa:

“Guru menunjukkan berkahlak yang baik kepada sesama manusia dengan cara memberikan contoh tolong menolong kepada orang yang tidak mampu agar siswa dapat menerapkan contoh itu dalam kehidupan sehari-hari”. (Wawancara 09 Juni 2022)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari beberapa responden di atas, terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur ditemukan bahwa guru aqidah akhlak memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa berupa pekerjaan rumah. Agar siswa dapat memahami pembelajaran aqidah akhlak secara mendalam. Guru juga memberikan contoh materi aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menerapkannya dalam pergaulan baik itu di sekolah ataupun di lingkungannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### C. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja terdapat berbagai upaya penanggulangan, baik dilakukan oleh guru BP ataupun guru aqidah akhlak sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Hermantoni, S.Pd.I selaku guru bidang studi Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu sebagai berikut:

“Menurut saya kenakalan siswa pada umumnya termasuk dalam kategori kenakalan ringan. Kenakalan yang perlu saya garis bawahi adalah tentang perkelahian antar pelajar. Hal ini bisa terjadi karena adanya saling ejek antar siswa. Solusinya yang diperlukan yaitu mengadakan pengarahan yang baik tentang perlunya kerukunan terhadap antar siswa. Kemudian kenakalan lain yang perlu diperhatikan adalah masalah pacaran. Siswa siswi seumuran di MTs belum saatnya mengenal pacaran, karena seumuran mereka belum saatnya mengenal pacaran, karena umur mereka masih terlalu dini. Pacaran dikhawatirkan membuat mereka terjerumus ke dalam perzinaan, selain itu pacaran pasti akan mengganggu konsentrasi belajar siswa”. (Wawancara 09 Juni 2022)

Hasil wawancara dengan bapak Fathul Mubarak, S.Pd.I selaku guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu sebagai berikut:

“Begini mas saya bekerjasama dengan guru-guru terkait membuat buku poin tentang pelanggaran dan sanksinya. Saya juga melakukan pendekatan secara personal pada siswa yang melakukan pelanggaran, saya beri arahan agar mereka tau kalau perbuatannya kurang benar”. (Wawancara 09 Juni 2022)

Hasil wawancara dengan guru Ibu Nur Syamsi, S.Pd untuk menggaulangi kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



“Upaya yang dilakukan guru dalam menggulangi kenakalan remaja adalah dengan konseling individu. Anak maupun orang tua/wali dipanggil ke sekolah dan diajak *sharing* untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dan berusaha mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Selain itu untuk mengatasi siswa yang bermasalah guru menggali informasi dari teman siswa yang bermasalah untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi siswa, sehingga guru bisa membantu mencari solusi dari masalah siswa. Kendala yang dihadapi untuk menanggulangi masalah kenakalan siswa adalah tidak adanya orang tua dirumah”. (Wawancara 09 Juni 2022)

Hasil wawancara dengan bapak Hermantoni,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq adalah sebagai berikut:

“Dalam membentuk akhlaq yang baik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi setiap harinya 10 menit sebelum dimulai pelajaran yaitu jam 7, para siswa diwajibkan membaca alquran. Khusus hari jumat siswa masuk pukul 06.00-07.00 untuk mengikuti kegiatan jumat pagi. Kegiatan ini diisi dengan tadarus al-quran, tahlil dan juga ceramah tentang materi keagamaan. Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi siswa yang bermasalah adalah dengan melakukan pendekatan langsung terhadap siswa, siswa diajak ngobrol dan diberi solusi tentang masalah yang dihadapi. Dengan pendekatan yang baik maka siswa akan merasa nyaman dengan guru dan akan membantu menyelesaikan masalah siswa. Selain itu kerjasama dengan orang tua/wali, siswa didatangi kerumahnya masing-masing dan orang tua/wali diminta tolong untuk lebih memperhatikan anaknya”.(Wawancara 09 Juni 2022)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Upaya lain yang dilakukan guru aqidah akhlaq untuk menanggulangi kenakalan adalah memberi sauri tauladan yang baik kepada siswa. Guru adalah sosok yang selalu diikuti dan ditiru, untuk itu guru harus selalu berperilaku yang baik sesuai dengan norma agama. Perilaku yang baik seorang guru secara tidak langsung akan menjadi panutan siswa.

Selain hal tersebut guru aqidah juga mengajak siswa untuk selalu *istiqomah* dalam menjalankan kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Guru juga memberikan hukuman kepada siswa yang ketahuan dengan sengaja tidak mengikuti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah.

Dalam proses pembelajaran guru aqidah akhlaq selalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswa tentang contoh perilaku yang baik dan buruk beserta dampak dari kelakuan tersebut.

Guru aqidah akhlaq juga mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pondok ramadhan, kegiatan pembagian zakat, shalat idul fitri di sekolah, shalat idul adha disekolah serta kegiatan pembagian kurban di masyarakat.

Guru aqidah akhlaq juga mengajak siswanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dibina olehnya yaitu kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dan seni baca Alquran. Hal ini bertujuan mengajak siswa mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat. Guru aqidah akhlaq juga menyarankan siswa mengikuti kegiatan ekstra yang lain seperti renang, tenis meja, badminton, seni musik dan voli.

Guru aqidah akhlaq juga merazia barang-barang siswa yang agar tidak ada barang-barang yang memicu pelanggaran siswa. Upaya yang dilakukan bapak Hermantoni, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq tidak jauh beda dengan bapak Ishak, S.Pd.I memaparkan sebagai berikut:

“Setiap dua minggu sekali sebelum memulai pelajaran saya memberikan tausiyah tentang pentingnya akhlaq yang terpuji.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Anak-anak yang bermasalah dikumpulkan di mushola dan diajak istighasah bersama. Langsung *sharing face to face* terhadap anak yang bermasalah dan berusaha memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi”. (Wawancara 09 Juni 2022)

Dalam penanggulangan masalah kenakalan siswa peran guru aqidah akhlaq sangatlah besar. Guru aqidah akhlaq menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada siswa sehingga akan terbentuk generasi penerus yang berakhlaq mulia. Guru aqidah akhlaq sangat membantu dan mendukung tugas-tugas BP. Adapun tujuannya adalah untuk menghindari dan menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kenakalan yang dilakukan oleh remaja di sekolah.

Upaya yang dilakukan Aqidah Akhlaq dibantu BP adalah sebagai berikut:

- c. Yang bersifat pencegahan
  - 1) Menanamkan norma-norma perilaku yang baik pada siswa.
  - 2) Menciptakan kondisi, situasi keagamaan yang baik antara gurudengan siswa dan siswa dengan siswa.
  - 3) Mengadakan MOS (Masa Orientasi Siswa) atau dengan istilah lain mengenalkan siswa pada lingkungan sekolah yang baru misalnya: tata tertib, fasilitas sekolah dan tenaga pengajar.
  - 4) Mengaktifkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di sekolah.
  - 5) Pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan.
  - 6) Pihak sekolah bermusyawarah dengan masyarakat tentang keseharian mereka di luar sekolah, misalnya tentang rumah kost yang di tempati siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## d. Yang bersifat penyembuhan

- 1) Memberikan layanan konsultasi bagi setiap siswa yang menagalami kesulitan misalnya dalam belajar dan bertingkah lakumenyimpang.
- 2) Membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi yang dialaminya.

Adapun siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan poin sesuai dengan jenis pelanggaran:

**Tabel 4.3 Tindak Lanjut Perhitungan Skor Penilain Kepribadian Siswa**

Jumlah skor	Tindak lanjut
1-10	Segera ditindaklanjuti guru/ guru piket/ wali kelas/ guru BK dengan dikenai sanksi teguran atau tugas-tugas tertentu
11-20	Orang tua diundang ke sekolah dan diberitahu tentang pelanggaran yang dilakukan siswa selama di sekolah ( tanpa membuat surat pernyataan)
21-30	Orang tua diundang ke sekolah dan siswa membuat surat pernyataan dengan diketahui orang tua/wali murid.
31-40	Siswa diskor -1 untuk selang waktu 3 hari dan kembali ke sekolah dengan diantar orang tua / wali murid, wali kelas atau kepala madrasah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



41-45	Siswa diskor -2 untuk selang waktu 6 hari dan kembali ke sekolah dengan ketentuan seperti di atas.
46-59	Siswa diskor -3 dengan ketentuan tersebut di atas
60-64	Siswa dinyatakan tidak naik kelas
65 ke atas	Siswa dikembalikan ke orang tua / wali murid atau dinyatakan keluar / mengundurkan diri.

*Sumber:* Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu

2022

#### **D. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Diadakannya suatu upaya tentu saja dengan tujuan untuk memperbaiki suatu hal yang kurang baik menjadi baik. Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu, terdapat upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penanaman akidah dan pengembangan akhlakul karimah, agar menjadikan siswa-siswi mengetahui peraturan yang ditetapkan oleh madrasah sehingga tidak terjadi kenakalan remaja di era digital ini. Dalam melaksanakan segala upaya tersebut, tentu terdapat faktor penghambat bagi pihak guru dalam melakukan upaya tersebut. Telah disampaikan oleh pihak madrasah yaitu Bapak Hermantoni, S.Pd.I selaku guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu mengenai hambatan salah satunya yaitu:

“Penghambatnya biasanya anak-anak yang melanggar peraturan dengan membawa gadget. Kebanyakan dari kalangan laki-laki yang mukim di rumah. Mereka sering membawa gadget di



sekolah lalu ditiptakan kantin belakang sekolah.”. (Wawancara 09 Juni 2022)

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Fathul Mubarak, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Rata-rata banyak, biasanya anak-anak itu membawa gadget lalu ditiptakan di kantin dekat sekolahan. Jadi setidaknya ada yang melanggar peraturan madrasah. Saat istirahat tiba anak-anak langsung pergi ke kantin untuk mengambilnya dan mengoperasikan ponselnya dengan bermain game atau chat online. Yang menjadi sasaran anakanak menitipkan gadgetnya di kantin adalah di tempat ibu Mur karena kantinnya agak jauh dari madrasah.” (Wawancara 09 Juni 2022)

Ada yang berpendapat lain yang diungkapkan oleh Ela Kusuma Astuti selaku kelas VIII bahwa:

“Saya melihat yang menjadi penghambat berjalannya tujuan suatu madrasah adalah dari siswa-siswi itu sendiri, karena mereka sering melanggar peraturan madrasah entah itu putra atau putri, tetapi kebanyakan yang melanggar adalah putra yaitu dengan datang terlambat, membawa gadget, sering membolos di jam pelajaran berlangsung, tidak patuh terhadap bapak ibu guru dan lainnya.” (Wawancara 09 Juni 2022)

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang penghambat upaya guru dalam penanaman akidah dan pengembangan akhlakul karimah siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu, bahwa salah satu penghambat dari upaya tersebut adalah pihak kantin, dengan memperbolehkan peserta didik menitipkan gadgetnya ke tempat mereka berjualan, sehingga peserta didik mulai berdatangan menitipkan gadgetnya. Seperti itu agar makanan mereka laris dan cepat habis, karena sering peserta didik datang untuk mengambil gadget. Sebagian dari pihak wali murid yang kurang setuju akan upaya yang



dilakukan oleh bapak ibu guru di madrasah, menganggap bahwa upaya yang dilakukan guru dalam penanaman akidah dan pengembangan akhlakul karimah dilakukan secara berlebihan, karena wali murid memberikan anak-anaknya kebebasan dalam melakukan aktifitasnya dengan bermain gadget berlebihan dengan tidak menyuruh anak mereka untuk shalat berjamaah dan lain-lain. Demikian disampaikan oleh bapak Hermantoni,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

“Ada juga pihak wali murid yang kurang setuju dengan upaya yang dilakukan guru karena menganggap bahwa upaya yang dilakukan guru dalam penanaman akidah dan pengembangan akhlakul karimah dilakukan secara berlebihan, karena wali murid memberikan anaknya kebebasan dalam melakukan aktifitasnya dengan bermain gadget berlebihan dengan tidak menyuruh anak mereka untuk shalat berjamaah. Pihak kantin juga tidak mendukung dengan adanya upaya yang dilakukan pihak madrasah untuk menanamkan akidah dan pengembangan akhlakul karimah mereka, karena kebanyakan dari mereka masih melanggar peraturan madrasah seperti membawa gadget yang dirasa itu tidak penting dalam pembelajaran. Pihak madrasah sudah menekankan kepada pihak kantin bahwa peraturan yang diberikan dari madrasah harus ditaati, karena menyangkut akidah dan akhlak siswa itu sendiri. Setelah itu, pihak kantin menyetujui kesepakatan tersebut, dan akhirnya kembali juga seperti awal yaitu melanggar kesepakatan yang ada. Karena saya pernah menanyakan hal tersebut kepada salah satu siswa dan unik sekali pihak kantin menjawabnya.”  
(Wawancara 09 Juni 2022)

Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Ahmad Kholiq kelas VIII, saat ditanya tentang siapa saja yang secara langsung maupun tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

langsung tidak mendukung atau menghambat upaya guru dalam menanamkan akidah dan pengembangan akhlakul karimah.

“Pihak kantin, tidak mendukung upaya guru dalam menanamkan akidah dan pengembangan akhlakul karimah. Siswa-siswi sering menitipkan gadget dan diterima oleh pihak kantin, agar jajanannya tetap laris banyak yang datang dan sebagainya. Oleh karena itu pihak kantin membuka lebar siswa yang mau menitipkan handphone ditempatnya. Itulah yang menjadi penghambat pagi pihak guru dalam melakukan upaya penanaman akidah dan penghambat akhlakul karimah siswa.”

(Wawancara 09 Juni 2022)

Dari pemaparan dapat diketahui bahwa pendukung dan penghambat dari upaya penanaman akidah dan pengembangan akhlakul karimah siswa adalah adanya peran serta dan dukungan dari pihak madrasah seperti memberikan usaha-usaha untuk menanggapi siswa yang menyimpang dengan, melakukan kerjasama antar orang tua siswa, agar mengetahui perkembangan yang dilakukan putra-putrinya madrasah. Mengatur siswasiswi yang mengalami masalah-masalah di madrasah. Kami contohkan dengan adanya poin pelanggaran, jika poin tersebut sudah melebihi batas maka pihak madrasah bertindak keras dengan men-DO siswa-siswi yang mengalami pelanggaran.

Adanya dukungan yang besar dari pihak wali murid, yaitu memberikan support kepada anak-anak mereka dengan cara selalu melatih perkembangan akidahnya dengan cara mengingatkan anak dalam shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an dengan adab yang baik, dan dilakukan setiap hari setelah shalat magrib. Tidak hanya akidah saja yang dilatih tetapi akhlak juga diterapkan dalam lingkungan rumah, misalnya orang tua yang menyuruh anak untuk selalu patuh kepada bapak ibu guru di madrasah, berpakaian rapi dan sopan saat masuk di lingkungan madrasah, beradab baik kepada teman sebaya. Sedangkan guru BK memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

suatu pelayanan yang membantu siswa memahami diri sendiri, terkait bakat, minat, potensi dan sebagainya, membantu mengembangkan kehidupan sosial yaitu pelayanan yang membantu peserta didik memahami, menilai, serta mengembangkan keadaan sosial. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari pihak kantin dengan memperbolehkan peserta didik menitipkan gadgetnya ke tempat mereka berjualan dan sebagian dari orang tua itu sendiri yaitu, menganggap bahwa upaya yang dilakukan guru dalam penanaman akidah dan pengembangan akhlakul karimah dilakukan secara berlebihan, karena wali murid memberikan anak-anaknya kebebasan dalam melakukan aktifitasnya.

## B. PEMBAHASAN

### a. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku siswa, baik dalam kehidupan sekolah maupun luar sekolah. Agar seseorang memiliki aqidah yang kuat dan akhlak yang mulia salah satu caranya adalah dengan mempelajari Aqidah Akhlak. Disinilah pembelajaran Aqidah akhlak sangat penting yang bertujuan menanamkan dasar-dasar aqidah dan syari'at sehingga dapat merubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik. Namun dalam pelaksanaannya, transfer ilmu pada proses pembelajaran tentunya mengalami berbagai kendala.

Lembaga sekolah (Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu) yang di bawah naungan KEMENAG Kabupaten Tanjung Jabung Timur tentunya sudah tidak di ragukan lagi mengenai pembelajaran Aqidah Akhlaknya karena di lembaga tersebut siswa mendapat pelajaran Aqidah Akhlak yang disitu jelas otomatis menuntut seorang siswa untuk mempunyai akhlakul karimah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak ini perlu di lakukan dengan baik, mengingat bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti pembelajaran PAI yang lainnya, yaitu: usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik.

Pembelajaran Aqidah akhlak di sekolah telah terlaksana dengan baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, guru dituntut untuk menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. selain itu, di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu juga memiliki lingkungan serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung dalam melakukan pembinaan Aqidah akhlak kepada peserta didik.

#### **b. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Sesuai dengan judul skripsi ini yang mengambil lokasi di masdrasah, maka disini penulis mencoba untuk menguraikan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru qidah akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu, dalam menanggulangi kenalakan siswanya.

Guru aqidah akhlaq merupakan figur yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan anak didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam maka adanya kenakalan siswa secara langsung menjadi tanggung jawab guru aqidah akhlaq untuk mencegah agar jangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sampai sifat kenakalan anak didik jauh menyimpang dari Akhlakul karimah yang telah di ajarkan oleh agama islam.

Upaya guru aqidah akhlaq dalam menanggulangi kenakalan siswanya dilaksanakan secara Preventif (pencegahan), Represif (menghambat), maupun yang bersifat Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan).

1. Dalam Upaya mengatasi tindak kenakalan dengan cara Preventif (pencegahan).

Usaha preventif guru aqidah akhlaq dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan anak. Dalam menaggulangi kenakalan siswanya guru aqidah akhlaq berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah preventif yaitu:

- a. Pemberian tausiah tentang agama

Tausiah tentang agama yang diberikan di masdrasah berfungsi sebagai “pengembang, penyalur, perbaikan, pencegahan, pengalamam serta berfungsi sebagai pengajaran”. Dengan pemberian tausiah tentang agama diharapkan siswa dapat atau bisa mengembangkan secara optimal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan pemberian tausiah agama siswa diharapkan mampu dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemberian tausiah agama di masdrasah yang dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai hasil maksimal merupakan sarana preventif yang paling ampuh untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa yang membahayakan pelaku dan lingkungannya.

- b. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri anak, sebab dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan tugas dan



tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Sebab dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, selain itu dapat mengkonsentrasikan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya kearah yang positif. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dibina guru aqidah akhlaq adalah sebagai berikut:

- 1) Palang Merah Remaja (PMR)
  - 2) Seni Baca Alquran
- c. Diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan
- Pemberian nasehat bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang bersangkutan. Dengan pemberian nasehat guru aqidah akhlaq bertujuan agar siswa yang bersangkutan menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.
- d. Mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid
- Pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan oleh guru aqidah akhlaq. Tujuan guru aqidah akhlaq melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturab yang berlaku.
- e. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat
- Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru aqidah akhlaq, karna masyarakatlah yang memantau kegaitan-kegiatan yang berada di luar masdrasah. Tujuannya adalah supaya masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para remaja di sekitarnya. Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar masdrasah.
2. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Represif (menghambat)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Upaya represif guru aqidah akhlaq dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Guru aqidah akhlaq harus bisa menyiasati agar siswa tidak melakukan kenakalan yang lebih dalam, dan guru aqidah akhlaq berkewajiban untuk menunjukkan jalan yang baik bagi siswanya yang melakukan kenakalan- kenakalan. Adapun langkah Represif yaitu:

- a. Razia terhadap barang-barang siswa yang dibawa ke sekolah.
  - b. Penyidikan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran
3. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi

Usaha guru aqidah akhlaq dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kuratif dan rehabilitasi, yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan mengadakan pendekatan ini di harapkan dapat diperoleh akar permasalahan yang menyebabkan siswa nakal, sehingga dapat ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun langkah-langkah yang di tempuh oleh guru aqidah akhlaq adalah:

- a. Langkah penanganan secara umum, yang meliputi antara lain:
  - 1) Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan
  - 2) Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkankecemburuan sosial
  - 3) Menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya
- b. Langkah penanganan secara khusus

Guru aqidah akhlaq melakukan penanganan khusus dilakukan dengan pendekatan kasus perkasus secara individual. Hal-hal yang dilakukan oleh guru aqidah akhlaq yang berkaitan dengan masalah ini antara lain:



- 1) Untuk mengatasi timbulnya kenakalan siswa yang kurang perhatian dari orang tua, langkah yang di tempuh adalah:
  - a) Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya.
  - b) Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus yang wajar
  - c) Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan.
- 2) Kenakalan siswa akibat pengaruh lingkungan, hal yang dilakukan adalah:
  - a) Senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut di contoh
  - b) Memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan dan untuk segera mungkin diambil jalan pemecahannya
  - c) Mengharuskan siswa untuk berbuat baik sesuai dengan aqidah agama islam serta mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan norma dan tata tertib yang ada di masdrasah.

**c. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Dalam menjalankan suatu upaya, pasti akan menemukan suatu pendukung dan penghambat jalannya upaya tersebut dilakukan. Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu, guru mempunyai upaya dalam menanamkan akidah dan mengembangkan akhlak bagi siswa. Faktor penghambat ini juga muncul menjadi permasalahan, penghambat upaya tersebut adalah:



1. Pihak Internal: pihak ini adalah pihak yang berada di dalam madrasah yaitu peserta didik itu sendiri. Masih banyak peserta didik yang sulit diatur, karena tidak menerapkan apa yang telah guru terangkan dan menganggap remeh hal-hal yang dianggap penting. Sehingga membuat peserta didik tidak menjalankan kewajibannya akan menanamkan akidah dan mengembangkan akhlakunya menjadi baik dan benar.
2. Pihak eksternal: pihak tersebut berada di luar madrasah yaitu orang kantin. Hal ini sangat menghambat peserta didik dalam menanamkan akidah dan pengembangan akhlakul karimah sehingga peserta didik diajari untuk berbohong tidak mengetahui bahwa Allah Swt. telah melihatnya, dan melanggar peraturan tata tertib madrasah.

Adapun pendapat Al-Ghazali dalam mengatasi degradasi akhlak yaitu bahwa akhlak ialah suatu bentuk dari sesuatu jiwa yang benar-benar meresap dan dari situlah tumbunya berbagai-bagai perbuatan dengan cara spontan dan mudah. Menurut Al-Ghazali, karakter atau akhlak tidak bisa begitu saja ada dalam diri manusia, tetapi harus selalu dibiasakan dan dijaga agar menjadi sebuah sikap baik dalam diri manusia itu sendiri

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat itu adalah pihak madrasah, orang tua, guru BK sebagai pendukung dalam upaya guru dalam menanamkan akidah dan pengembangan akhlakul karimah siswa. Sedangkan yang sebagai faktor penghambat dalam upaya menanamkan akidah dan pengembangan akhlakul karimah siswa tersebut ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari pihak yang berada di dalam madrasah yaitu peserta didik, dan faktor eksternal dari pihak yang berada di luar madrasah yaitu pihak kantin.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Desa air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi , maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan efektif karena lingkungan yang cukup kondusif dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajar dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak
2. Upaya guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa/remaja di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu adalah Prefentif yaitu mencegah kenakalan terjadi, misalnya kenakalan yang ringan seperti membolos, terlambat, menyontek, ramai di kelas. Represif menngalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat dengan merazia barang yang dibawa siswa, misalnya kenakalan merokok,berkelahi. Kuratif dan Rehabilitas yakni memperbaiki individu yang melakukan perbuatan nakal
3. Faktor penghambat guru dalam penanaman akidah dan pengembangan akhlakul karimah siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari pihak yang berada di dalam madrasah yaitu peserta didik, dan faktor eksternal dari pihak yang berada di luar madrasah yaitu pihak kantin.

#### B. Saran

Beberapa saran yang penulis kemukakan berkaitan dengan pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru Akidah Akhlak
  - a. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak hendaknya memberikan reward atau pujian kepada siswa yang sudah menerapkan,

mengamalkan dan membiasakan akidah dengan baik dan akhlak yang mulia.

- b. Hendaknya lebih banyak mengadakan kerja sama dan pertemuan dengan wali murid untuk mendorong proses penanaman akidah dan pengembangan akhlakul karimah di era digital agar mengetahui manfaat dan tujuan dalam perkembangan anak untuk mengamalkan, menerapkan, membiasakan akidah yang baik dan akhlak yang mulia.

## 2. Untuk Siswa

- a. Diharapkan siswa lebih menerapkan, mengamalkan dan membiasakan akidah yang baik dan akhlakul karimah di luar ataupun di dalam madrasah tanpa ada paksaan dari lingkungan madrasah.
- b. Diharapkan siswa menerapkan, mengamalkan dan membiasakan akidah yang baik dan akhlakul karimah dengan mengerjakannya melalui kesadaran diri sendiri tanpa harus diawasi oleh bapak ibu guru.
- c. Siswa hendaknya aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih membantu dalam menerapkan, mengamalkan dan membiasakan akidah yang baik dan akhlakul karimah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009
- \_\_\_\_\_, *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 pasal 29*, 2003
- \_\_\_\_\_, *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 pasal 1 ayat 1*, 2013
- Amir, Samsul Munir., *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016
- Arikunto, Suharsimi., *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Atmainnah, Shirhi., *Organisasi: "Upaya Meredam Degradasi Moral Remaja"*,  
<http://alishlahfamily.blogspot.com/2012/05/organisasi-upaya-meredam-degredasi.html>, diunduh, senin, 11 februari 2019
- Basri, Hasan. 2004. "Bab II Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya." *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Buchari, Agustini. 2018. "PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN." *Jurnal Ilmiah Iqra'*.
- Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Djamarah, Syaiful Bahri., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Kholifah, Wahyu Titis. 2020. "UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI PENDIDIKAN RAMAH ANAK." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- LUBIS, METHA. 2020. "PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0."  
*EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis.*
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Nurihsan, Achmad Juntika dan Mubiah Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Refika Aditama, 2016
- Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- Sanjaya, Wina., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Basri, Hasan. 2004. "Bab II Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya." *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Buchari, Agustini. 2018. "PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN." *Jurnal Ilmiah Iqra'*.
- Kholifah, Wahyu Titis. 2020. "UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI PENDIDIKAN RAMAH ANAK." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.
- LUBIS, METHA. 2020. "PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0."  
*EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis.*
- Shofwatal Qolbiyyah. 2017. "Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab Dan Solusinya Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)."  
*Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya.*
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*



## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

### **Judul Skripsi: Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wali Peetu Kecamatan Sadu**

#### A. Wawancara

##### 1. Guru

- a. Apa pendapat Ibu tentang Kenakalan Siswa yang terjadi di sekitar lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur ini?
- b. Apa saja bentuk-bentuk Kenakalan Siswa yang sering terjadi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?
- c. Apa upaya guru akidah akhlak yang berperan dalam mengatasi Kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?
- d. Apa strategi yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur dalam menangani Kenakalan siswa?
- e. Bagaimana pengaruh Kenakalan Siswa terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?
- f. Bagaimana hasil dari upaya guru dalam menjalankan strategi yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?

##### 2. Kepala Sekolah

- a. Apa pendapat bapak tentang Kenakalan Siswa yang terjadi di sekitar lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?
- b. Apa saja bentuk Kenakalan Siswa yang terjadi pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?
- c. Apa program yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur dalam mengatasi Kenakalan siswa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- d. Apa strategi yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur dalam mengatasi Kenakalan siswa
  - e. Lencir di masyarakat dalam mengatasi Kenakalan siswa?
3. Siswa
- a. Apa pendapat anda tentang kenakalan siswa yang terjadi di sekitar lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?
  - b. Apa saja bentuk kenakalan siswa yang terjadi pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?
  - c. Apa upaya yang guru akidah akhlak yang berperan dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?
  - d. Apa pembelajaran yang diterapkan guru akidah akhlak dalam menangani Kenakalan siswa di Madrasah TsanawiyahnSwasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?
  - e. Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang mengalami kenakalan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?
  - f. Bagaimana pengalaman anda terhadap Kenakalan remaja?
  - g. Apa faktor pendukung guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?
  - h. Apa faktor penghambat guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?
4. Orang Tua atau Wali Murid
- a. Apa pendapat/ibu tentang kenakalan siswa yang terjadi di sekitar lingkungan MTs Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?
  - b. Apa saja bentuk Kenakalam yang terjadi pada siswa di MTs Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur?
  - c. Bagaimana cara pihak madrasah dalam mengatasi siswa yang mengalami Kenakalan Siswa di MTs Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur ini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- d. Bagaimana kontribusi pihak MTs Wali Peetu dalam mengatasi Kenakalan siswa di lingkungan Kecamatan Sadu tanjung Jabung Timur ini?
- e. Apa hasil dari upaya yang di lakukan pihak madrasah dalam mengatasi Kenakalan siswa?

#### **B. Observasi**

1. Mengamati proses belajar-mengajar khususnya mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu Tanjung Jabung Timur
2. Mengamati guru menghadapi siswa yang mengalami Kenakalan Siswa
3. Mengamati guru menerapkan program penanganan Kenakalan Siswa
4. Mengamati strategi-strategi yang diterapka guru akidah akhlak dalam membina moral siswa
5. Mengamati penyampaian materi oleh guru akidah akhlak terhadap siswa
6. Mengamati kepala sekolah dalam menidaklanjuti pelanggaran yang dilakukan siswa terutama untuk pembentukkan moral
7. Apa kontribusi Madrasah Tsanawiyah Swasta Wali Peetu mengamati sumber belajar yang digunakan guru akidah akhlak dalam memberikan materi tentang pembinaan moral
8. mengamati upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam menangani Kenakalan Siswa
9. mengamati hasil dari upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengatasi Kenakalan Siswa

#### **C. Dokumentasi**

1. Historis dan Geografis
2. Struktur Organisasi
3. Keadaan guru, karyawan dan siswa
4. Keadaan sarana dan prasarana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## Lampiran Dokumentasi



**Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah Mts Wali peetu Didesa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**Wawancara Bersama Guru Guru Mts Walii peetu desa Air Hitam Laut kecamatan Sadu**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**Observasi Pembahasan Mengenai Akidah Aklak siswa mts Wali Peetu Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu**





**Wawancara Bersama Guru Akidah Akhlak Mts wali peetu Didesa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## CURRICULUM VITAE



### A. Informasi Diri

Nama : Abu Salam  
Nim : 201180278  
TTL : Air Hitam Laut, 22 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Laki Laki  
Alamat : Desa Air hitam laut kabupaten Tanjung jabung timur  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
NO WA : +62 822-9736-3040

### B. Riwayat Pendidikan

SDN No 72 Air hitam Laut 2006 – 2011  
Mts Wali Peetu 2011 – 2014  
MA Swasta Wali Peetu 2014 – 2017  
S1 UIN Sultha Thaha Saifuddin Jambi 2018 – 2022